

Analisis Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Perputaran Total Aktiva, serta Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Penulis:

Tiara Helda Latiifah¹
Rina Trisnawati²

Afiliasi:

Universitas
Muhammadiyah
Surakarts^{1,2}

Korespondensi:

b200200551@student.u
ms.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 19-06-2024
Accepted: 21-06-2024
Published: 01-07-2024

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting*, *good corporate governance*, *likuiditas*, *perputaran total aktiva*, serta *manajemen laba* terhadap *kinerja keuangan*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dan minerba tahun 2018-2022, sebanyak 98 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan dengan data yang dianalisis sebanyak 189 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *green accounting*, *likuiditas*, dan *perputaran total aktiva* berpengaruh terhadap *kinerja keuangan*, sedangkan *good corporate governance*, dan *manajemen laba* tidak berpengaruh terhadap *kinerja keuangan*.

Kata kunci: *green accounting*, *good corporate governance*, *likuiditas*, *perputaran total aktiva*, *manajemen laba*, *kinerja keuangan*

Pendahuluan

Pentingnya kinerja keuangan dapat mempengaruhi sejumlah pihak. Semakin efektif kinerja keuangan Perusahaan merangkum keberhasilan tercapainya tujuan Perusahaan, hal ini salah satu dampak pengaruh pentingnya kinerja keuangan bagi Perusahaan. Pengaruh ini dapat dimanfaatkan oleh manajer sebagai landasan untuk membuat pilihan dalam pengambilan keputusan investasi, merampingkan operasional serta pembagian dividen kepada *shareholder*. Pengaruh lainnya, keberhasilan kinerja keuangan merupakan faktor krusial dalam pengambilan keputusan bagi pihak di luar perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat mampu menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya dengan harapan menjadi tingkat pengembalian yang tinggi. Kinerja keuangan juga dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan dalam kondisi baik atau buruk (Purba & Bimantara, 2020). Indikator kinerja keuangan yang baik menunjukkan pengelolaan yang baik, Perusahaan menghasilkan keuntungan maksimal untuk memberikan jaminan kemampuan untuk membayar utangnya, seiring dengan bunga bank dapat diyakinkan atau kreditur untuk memberikan kredit perusahaan, pentingnya pengaruh kinerja keuangan bagi bank atau kreditor.

Setiap perusahaan harus mempertimbangkan kinerja keuangannya. Namun variabel tertentu yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan mungkin saja berdampak pada kenaikan atau penurunan pada kinerja keuangan. Penelitian ini menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menggunakan sumber daya mereka untuk meningkatkan kesuksesan finansial mereka. *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Perputaran Total Aktiva, serta Manajemen Laba sebagai variabel guna mengetahui seberapa pengaruh variabel terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Kelima variabel ini dipilih karena terdapat *research gap* pada penelitian sebelumnya.



Menurut (Aniela, 2012), *green accounting* adalah salah satu disiplin ilmu akuntansi yang berfokus pada lingkungan. Dalam laporan tahunan, jelaskan bagaimana Anda mengumpulkan pengukuran dan bagaimana Anda menilai biaya lingkungan perusahaan. Menurut (Fakoya, 2014), perusahaan tidak mengutamakan ketepatan dalam penggunaan sumber daya alam dan tidak mengutamakan untuk dapat memanfaatkan dan mengelola sampah hasil produksinya dengan baik. Menurut (Fakoya, 2014), ketepatan yang hanya mengutamakan pemanfaatan sumber daya alam tidak menjadi prioritas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyadh et al., 2020) terdapat korelasi yang signifikan antara *green accounting* dan kinerja keuangan Perusahaan. Hasil penelitian dari (Faizah, 2020) *Green accounting* yang diprosikan dengan aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *net profit margin*.

Membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggung jawab terhadap pemegang saham, masyarakat, dan kesejahteraan karyawan merupakan tujuan utama perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan dapat melaksanakan CSR untuk menciptakan ikatan yang positif dengan *Corporate Financial Performance*. Berdasarkan hasil penelitian (Setiawan & Setiadi, 2020), penerapan *corporate governance* dengan menggunakan proksi komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajerial, dapat diambil kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *return on assets*, komite audit independen tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap *return on assets*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih mampu membayar utang jangka pendek jika memiliki likuiditas yang tinggi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Mahmudah & Suprihadi, 2022) yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Menurut Sugiyono dan Untung (2008:69) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2022) maka dinyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Menurut (Yahya et al. dalam Umah & Sunarto, 2022) manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh (Sentya & Mardianto, 2022) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh manajemen laba apabila kinerja keuangan diukur dengan ROA.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hasil yang diberikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang *Green Accounting* yaitu dengan periode lima tahun serta tahun yang lebih *uptodate* (2018-2022). Peneliti mengembangkan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu (Dura and Suharsono, 2022) dengan judul jurnal "*Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menambahkan *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Total Aktiva, serta Manajemen Laba sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Perputaran Total Aktiva serta Manajemen

Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Minerba yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).

Studi Literatur

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(Jensen & Meckling, 1976) hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham perusahaan (*principal*). Dalam konteks kinerja keuangan perusahaan, teori agensi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perilaku agen (manajer) dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Beberapa aspek penting dari hubungan ini melibatkan konflik kepentingan yang mungkin timbul antara pemilik dan agen. Salah satu aspek penting tersebut berkaitan dalam keberlanjutan keuangan Perusahaan.

Teori Pemangku Kepentingan

Teori yang berpusat pada kesejahteraan para pemangku kepentingan Perusahaan merupakan teori pemangku kepentingan. Penerapan teori pemangku kepentingan dalam praktik bisnis dapat melibatkan kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), komunikasi terbuka dengan pemangku kepentingan, dan pengembangan strategi bisnis yang memperhitungkan kepentingan semua pihak terlibat. Dengan membangun hubungan yang sehat dengan pemangku kepentingan, perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Akuntansi hijau adalah bidang akuntansi yang luas yang digunakan di berbagai tingkat akuntansi, seperti tingkat akuntansi nasional, tingkat akuntansi keuangan, dan tingkat akuntansi manajemen (Riyadh et al., 2020). Akuntansi hijau atau akuntansi lingkungan dalam jangka lebih luas bertujuan menyediakan informasi lingkungan baik bagi pemangku kepentingan eksternal maupun internal (Riyadh et al., 2020). Akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk mengungkapkan potensi manfaat investasi lingkungan untuk menghasilkan keuntungan, dan menghindari kewajiban lingkungan (bir dan Friend, 2006).

Green accounting merupakan kegiatan mengidentifikasi, menilai dan memperlihatkan biaya yang terkait proses kegiatan perusahaan dan lingkungan (Rohmah & Wahyudin, 2015). Tujuan dari adanya *green accounting* sebenarnya untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau *societal cost* sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi (Magablih, 2017).

Hal ini sejalan dengan Penelitian (Nengsih et al., 2022) yang menjelaskan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2016-2020. Serta penelitian (Damayanti & Astuti, 2022) yang menjelaskan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis berikut diajukan berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian sebelumnya:

H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate governance menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (2016) memiliki makna sebagai suatu sistem dan prosedur dalam mengatur dan mengontrol aktivitas perusahaan demi memaksimalkan nilai perusahaan dengan tetap mengindahkan kepentingan para pemangku kepentingan. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-02/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan Perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas bahwa CG perusahaan adalah upaya yang diterapkan semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan guna mewujudkan usahanya dengan baik sesuai dengan hak maupun kewajibannya. Dari berbagai sudut pandang yang telah dikemukakan, *good corporate*

governance yang baik adalah aturan yang mengatur bagaimana suatu perusahaan berjalan untuk mengawasi dan melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan Penelitian (Setiawan & Setiadi, 2020) yang menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *return on assets*, komite audit independen tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*. Serta penelitian (Tjahjadi et al., 2021) yang menjelaskan bahwa GCG berpengaruh *negative* terhadap kinerja ekonomi. Hipotesis berikut diajukan berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian sebelumnya:

H2 : *Good Corporate Governanve* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio Likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Utami Budi W & Pardanawati Laksmi S, 2016). Oleh karena itu, perusahaan akan lebih mampu membayar utang jangka pendek jika memiliki likuiditas yang tinggi. Dalam penelitian ini digunakan Current Ratio (CR) untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Hantono (2016) menyatakan *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi. Sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Hantono, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Diana & Osesoga, 2020) yang menjelaskan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, serta penelitian (Mahmudah & Suprihadi, 2022) yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hipotesis berikut diajukan berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian sebelumnya:

H3 : Likuiditas Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Kariyoto, 2018) perputaran aktiva adalah rasio untuk melakukan pengukuran keefektifan perusahaan memanfaatkan keseluruhan aset untuk membuat penjualan dan mendapatkan profit. Perputaran total aktiva akan mengukur efisiensi pengelolaan seluruh aktiva perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Fraiser & Ormisto, 2018) perusahaan yang memperoleh keuntungan/laba umumnya dipengaruhi oleh penjualan, penjualan yang efektif dipengaruhi oleh perputaran aktivayang berputar secara optimal, perputaran aktiva yang optimal ditunjukkan dengan tingginya nilai dari rasio ini.

Total Asset Turn Over dapat digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan (Sujarweni, 2021). Selain itu *Total Asset Turn Over* dapat digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2018). Sedangkan pendapat lain mengatakan *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan (Kasmir, 2018).

Hal ini sejalan dengan Penelitian (Cahyaningtyas & Amaliyah, 2022) yang menyimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, serta penelitian (Siregar, 2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hipotesis berikut diajukan berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian sebelumnya:

H4 : Perputaran Total Aktiva Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistyanto, 2018). Bagaimana menentukan seberapa besar usaha yang harus dilakukan untuk menjalankan perusahaan sebagai wakil pemegang saham adalah salah satu masalah yang dihadapi manajer. Fokus pada keuntungan meningkatkan kemungkinan manajer akan melalaikan kewajibannya.

Penggunaan manajemen laba yang terlalu jauh dapat mengurangi kebermanfaatan laporan keuangan bagi investor. Hal ini dapat terjadi jika terdapat informasi yang tidak diungkapkan secara utuh untuk menutupi motif oportunistik manajer (Scott, 2011:423). Manajemen laba juga dapat menjadi sebuah strategi manajer untuk memperlancar kompensasi mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Ghozali, 2023) yang menjelaskan bahwa manajemen laba dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, serta penelitian (Adryanti, 2019) menjelaskan bahwa manajemen laba riil terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan (Tobin's Q). Hipotesis berikut diajukan berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian sebelumnya:

H5 : Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengolahan hasil penelitian menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah annual report perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dan minerba tahun 2018-2022, sebanyak 98 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, perolehan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan dengan data yang dianalisis sebanyak 189 data.

Definisi Operasional Variabel dan pengukuran Variabel

Green Accounting kegiatan mengidentifikasi, menilai dan memperlihatkan biaya yang terkait proses kegiatan perusahaan dan lingkungan (Rohmah dan Wahyudin, 2015).

Good Corporate Governance dalam penelitian ini terdiri dari komisararis independent.

Likuiditas rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Utami dan Pardanawati, 2016 dalam Diana dan Osesoga, 2020).

Perputaran Total Aktiva rasio antara penjualan dan total aset, yang menunjukkan seberapa efektif seluruh aset suatu perusahaan digunakan (sujarweni, 2021).

Manajemen Laba upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek (Yahya et al., 2020).

Tabel 1. Pengukuran Variabel

| Variabel | Indikator | Sumber Referensi |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| Variabel Dependen | | |
| Kinerja Keuangan | $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$ | (Diana dan Osesoga, 2020) |
| Variabel Independen | | |
| Green Accounting | $\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$ | (Faizah, 2020) |

| | | |
|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| Good Corporate Governance | $\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$ | (Setiawan dan Setiadi, 2020) |
| Likuiditas | $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$ | (Siregar, 2022) |
| Perputaran Total Aktiva | $\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$ | (Siregar, 2022) |
| Manajemen Laba | <p>-Menentukan nilai total akrual dengan formulasi: $\text{TAit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$</p> <p>-Menentukan nilai parameter $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dengan persamaan regresi berganda dengan formulasi: $\frac{\text{TACit}}{\text{Ait-1}} = \beta_1 \frac{1}{\text{Ait-1}} + \beta_2 \left(\frac{\text{REVit} - \text{REVit-1}}{\text{Ait-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPEit}}{\text{Ait-1}} \right) + \epsilon$</p> <p>-Menentukan skor <i>Non discretionary accrual</i> (NDA): $\frac{\text{TACit}}{\text{Ait-1}} = \beta_1 \frac{1}{\text{Ait-1}} + \beta_2 \left(\frac{\text{REVit} - \text{REVit-1}}{\text{Ait-1}} - \frac{\text{RECit} - \text{RECit-1}}{\text{Ait-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPEit}}{\text{Ait-1}} \right)$</p> <p>-Menghitung nilai DA dengan formulasi: $\text{DAit} = \frac{\text{TACit}}{\text{Ait-1}} - \text{NDAit}$</p> | (Atin dan Pujiono, 2022) |

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk pengujian hipotesis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dengan dependen. Rumus model ekonometrika yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{KK} = \alpha + \beta_1 \text{GAt} + \beta_2 \text{GCG} + \beta_3 \text{Lkd} + \beta_4 \text{PTA} + \beta_5 \text{ML} + \epsilon$$

Dimana:

- KK = Kinerja Keuangan
- α = konstanta
- β_{1-5} = koefisien regresi
- GAt = *green accounting*
- GCG = *good corporate governance*
- PTA = perputaran total aktiva
- Lkd = likuiditas
- ML = manajemen laba
- ϵ = *standar error/error term*

Hasil

Hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------------|-----|--------------|--------------|--------------|----------------|
| Kinerja Keuangan | 189 | -0,180750400 | 0,5851997110 | 0,0449066183 | 0,0937401708 |
| <i>Green Accounting</i> | 189 | -0,389169535 | 0,3990599752 | 0,0509853001 | 0,1443015185 |
| <i>Good Corporate Governance</i> | 189 | 0,1666666667 | 1,000000000 | 0,4218904846 | 0,1287563788 |
| Likuiditas | 189 | 0,2081316215 | 9,222405813 | 1,708461584 | 1,204590217 |
| Perputaran Total Aktiva | 189 | 0,0386831893 | 1,498181082 | 0,6497034188 | 0,3451323704 |
| Manajemen Laba | 189 | -0,182677665 | 0,3634480846 | 0,0130775020 | 0,0825376213 |

Tabel 2 menyajikan deskripsi variabel dalam penelitian, menunjukkan rentang nilai dan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel. Kinerja Keuangan berkisar antara -0,180750400 pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk hingga 0,5851997110 pada PT Mitrabara Adiperdana Tbk, dengan rata-rata sebesar 0,0449066183 dan standar deviasi sebesar 0,0937401708. *Green accounting* berkisar antara -0.389169535 pada PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk hingga 0.3990599752 pada PT Mitrabara Adiperdana Tbk periode, dengan rata-rata sebesar 0.0509853001 dan standar deviasi sebesar 0.1443015185. *Good corporate governance* berkisar antara 0,1666666667 pada PT Harum Energy Tbk hingga 1,000000000 pada PT Buana Lintas Lautan Tbk, dengan rata-rata 0.4218904846 dan standar deviasi sebesar 0.1287563788. Likuiditas berkisar anatara 0.2081316215 pada PT Atlas Resources Tbk hingga 9.222405813 pada PT Harum Energy Tbk, dengan rata-rata sebesar 1.708461584 dan standar deviasi sebesar 1.204590217. Perputaran total aktiva berkisar anatara 0,0386831893 pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk hingga 1,498181082 pada PT Resource Alam Indonesia Tbk dengan rata-rata sebesar 0,6497034188 dan standar deviasi sebesar 0,3451323704. Manajemen laba berkisar antara -0.182677665 pada PT Indika Energy Tbk hingga 0.3634480846 pada PT TBS Energi Utama Tbk, dengan rata-rata sebesar 0.0130775020 dan standar deviasi sebesar 0.0825376213.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi kalsik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Byannur dan Nursiam, 2021). Dalam penelitian ini jumlah n sebesar $189 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dianggap berdistribusi normal dan dapat dikatakan sampel besar.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|----------------------------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| <i>Green Accounting</i> | 0,816 | 1,225 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| <i>Good Corporate Governance</i> | 0,959 | 1,043 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Likuiditas | 0,928 | 1,078 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Perputaran Total Aktiva | 0,919 | 1,088 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Manajemen Laba | 0,895 | 1,117 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Semua variabel independent memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Correlation Coefficient | Sig (2-tailed) | Keterangan |
|---------------------------|-------------------------|----------------|-----------------------------------|
| Green Accounting | 0,117 | 0,109 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Good Corporate Governance | 0,022 | 0,765 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Likuiditas | -0,094 | 0,201 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Perputaran Total Aktiva | -0,141 | 0,052 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Manajemen Laba | -0,091 | 0,213 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Berdasarkan hasil tampilan output SPSS memberikan informasi bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Keterangan | Unstandardized Residual | Keterangan |
|------------------------|-------------------------|---------------|
| Z | -1,385 | Tidak Terjadi |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,166 | Autokorelasi |

Berdasarkan hasil pengujian dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,166 sehingga berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi atau data *residual random*.

3. Uji Ketepatan Model

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data uji linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menghasilkan data sebagaimana terlihat pada Tabel 5.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficient B | Sig. | Keterangan |
|---------------------------|------------------------------|-------|-------------|
| (Constanta) | -0,047 | 0,005 | |
| Green Accounting | 0,452 | 0,000 | H1 diterima |
| Good Corporate Governance | 0,009 | 0,761 | H2 ditolak |
| Likuiditas | 0,012 | 0,000 | H3 diterima |
| Perputaran Total Aktiva | 0,067 | 0,000 | H4 diterima |
| Manajemen Laba | 0,034 | 0,473 | H5 ditolak |

Model regresi yang dihasilkan berdasarkan rumus regresi yang sebelumnya adalah:

$$KK = -0,047 + 0,452GA + 0,009GCG + 0,012Lkd + 0,067PTA + 0,034ML + \epsilon$$

b. Uji Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi Koefisien (R²)

| Model | Adjusted R Square | Kesimpulan |
|-------|-------------------|---------------------------------------------------------|
| 1 | 0,710 | Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen |

Hasil koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 71%, artinya 71% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel *green accounting*, *good corporate governance*, likuiditas, perputaran total aktiva serta manajemen laba. Sedangkan sisanya 29% variabel dependen yaitu kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

c. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | F | Sig | Keterangan |
|-------|--------|-------|-----------------------------|
| 1 | 92,896 | 0,000 | Model layak untuk digunakan |

Hasil uji nilai signifikan F memiliki nilai sebesar 92,896 tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dapat dikatakan *fit model regression*.

Pembahasan**Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan**

Hasil dari analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *green accounting* menerangkan t hitung sebesar 15,978 dengan nilai sig. 0,000 dan angka tersebut menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%, dengan demikian H1 diterima, sehingga *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menandakan bahwa perusahaan cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik ketika menerapkan praktik *green accounting*, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. *Green accounting* melibatkan pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan, yang membantu mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan, sehingga lebih banyak informasi yang dapat diakses oleh semua pihak yang bertanggung jawab. *Green accounting* menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan, yang penting bagi semua pemangku kepentingan. Hal tersebut mendukung teori keagenan, dalam teori keagenan, penerapan *green accounting* menunjukkan bahwa manajer membuat pilihan yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan manajer dan pemilik perusahaan selaras, mengurangi kemungkinan konflik keagenan.

Hal tersebut mendukung teori pemangku kepentingan, dalam teori pemangku kepentingan perusahaan harus mempertimbangkan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham tetapi juga karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menyadari tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan serta para pemegang saham. Hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nengsih et al., 2022) tentang Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan

Hasil dari analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *good corporate governance* menerangkan t hitung sebesar 0,305 dengan nilai sig. 0,761 dan angka tersebut menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, sehingga variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Komisaris independen dianggap kurang mampu menjalankan tanggung jawab dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, dewan komisaris independen kehilangan kepercayaan. Semakin banyak perusahaan yang mempekerjakan komisaris dari luar perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, yang berarti lebih sedikit keuntungan dan tidak mampu mengurangi biaya agensi secara efektif.

Hal tersebut mendukung teori keagenan, meskipun komisaris independen bertugas mengawasi manajemen, dalam praktiknya mereka mungkin tidak efektif karena kurangnya informasi yang sama dengan yang dimiliki manajer atau karena keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melakukan pengawasan yang mendalam. Keberadaan komisaris independen menambah lapisan pengawasan yang bisa meningkatkan biaya agensi tanpa jaminan peningkatan kinerja keuangan yang sebanding. Jika biaya pengawasan tinggi namun manfaatnya kecil, dampak positif terhadap kinerja keuangan bisa jadi tidak signifikan.

Hal tersebut mendukung teori pemangku kepentingan, teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan dan melayani kepentingan semua pemangku kepentingannya, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan pemegang saham, bukan hanya berfokus pada keuntungan bagi pemegang saham saja. *Good corporate governance*, yang diwakili oleh keberadaan komisaris independen, seharusnya membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada berbagai pemangku kepentingan.

Hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sentya dan Mardiyanto (2021) tentang Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. Namun penelitian bertentangan dengan penelitian (Setiawan & Setiadi, 2020) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Barang Konsumsi di BEI, maka dapat dikatakan bahwa H2 ditolak.

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Hasil dari analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel likuiditas menerangkan t hitung sebesar 3,872 dengan nilai sig. 0,000 dan angka tersebut menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga variabel likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan menghadapi tantangan keuangan yang mungkin timbul, sehingga menciptakan kinerja yang lebih baik.

Hal tersebut mendukung teori keagenan, dalam teori keagenan manajer yang efektif dalam mengelola likuiditas lebih mampu mengelola risiko keuangan perusahaan, sehingga mengurangi potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer terkait risiko keuangan. Manajer yang memperhatikan likuiditas secara efektif dapat menghindari situasi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang dapat menimbulkan konflik antara pemilik dan manajer.

Hal tersebut juga mendukung teori pemangku kepentingan, dalam teori pemangku kepentingan likuiditas yang baik juga dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor. Ketika perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki likuiditas yang cukup untuk mengatasi tantangan keuangan yang mungkin timbul, ini dapat meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Hasil sejalan dengan penelitian (Diana & Osesoga, 2020) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh perputaran total aktiva terhadap kinerja keuangan

Hasil dari analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel perputaran total aktiva menerangkan bahwa t hitung sebesar 6,005 dengan nilai sig. 0,000 dan angka tersebut menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga variabel perputaran total aktiva berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam memanfaatkan aset perusahaan berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva berdampak pada kinerja keuangan dan memberikan manfaat kepada berbagai pemangku kepentingan.

Hal tersebut mendukung teori keagenan, dalam teori keagenan pengelolaan aset yang efisien dapat membantu mengurangi biaya agensi antara pemilik dan manajer. Dengan menggunakan aset secara efisien, manajer dapat menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik, mengurangi potensi konflik keagenan terkait penggunaan aset perusahaan.

Hal tersebut mendukung teori pemangku kepentingan, dalam teori pemangku kepentingan, efisiensi dalam penggunaan aset dapat memberikan manfaat kepada berbagai pemangku kepentingan. Misalnya,

penggunaan aset yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, memperbaiki layanan pelanggan, dan memberikan nilai tambah kepada investor. Hasil sejalan dengan Penelitian (Cahyaningtyas & Amaliyah, 2022) dengan judul Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan

Hasil dari analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel manajemen laba menerangkan t hitung sebesar 0,720 dengan nilai sig. 0,473 dan angka tersebut menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak, sehingga variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa dilakukannya kegiatan manajemen laba oleh manajer atau tidak, tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan bagi perusahaan, namun apabila manajemen laba terjadi di suatu perusahaan, hal tersebut memungkinkan akan mengurangi rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Hal tersebut mendukung dengan teori keagenan, karena potensi konflik kepentingan dan dampak negative terhadap investor. Teori keagenan menyoroti adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai operasi dan kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan keunggulan informasi ini untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik atau memenuhi target tertentu, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hal tersebut mendukung teori pemangku kepentingan, dalam teori pemangku kepentingan, perusahaan perlu adanya membangun kepercayaan para pemangku kepentingan. Kepercayaan pemangku kepentingan dapat tergerus, yang berdampak negative pada reputasi dan kinerja jika terjadinya tindakan manajemen laba.

Hasil sejalan dengan penelitian (Sentya & Mardianto, 2022) dengan judul Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. Namun penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Ghozali, 2023) dengan judul Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan: CSR sebagai Variabel Moderasi, maka dapat dikatakan bahwa H_5 ditolak.

Kesimpulan

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *green accounting*, likuiditas, dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *good corporate governance*, dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih ada keterbatasan. Keterbatasan tersebut ialah penelitian yang diteliti hanya mencakup perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil analisis yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan untuk semua sektor atau perusahaan yang belum atau tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dibawah ini peneliti akan memberikan saran yang terkait dengan penelitian ini yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian dengan menambahkan perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak pada sektor yang lebih luas, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Referensi

- Adryanti, A. F. (2019). PENGARUH PILIHAN METODE MANAJEMEN LABA AKRUAL RILL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*.
- Aniela, Y. (2012). PERAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA

KEUANGAN PERUSAHAAN. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.*

- Cahyaningtyas, E., & Amaliyah, A. R. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi.*
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi, 2*(2), 116–125.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 12*(1), 20–34.
- Faizah, B. S. Q. (2020). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 95–96.*
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations, 72*(10), 56. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* PT Raja Grafindo Persada.
- Magablih, A. M. (2017). The impact of green accounting for reducing the environmental cost in production companies. *Journal of Modern Accounting and Auditing, 249–265.*
- Mahmudah, R., & Suprihadi, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Aset Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 11*(9).
- Nengsih, T. A., Majid, M. N., & Reza, P. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Return on Asset. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 7*(2), 455–460.
- Purba, J. H. V., & Bimantara, D. (2020). The Influence of Asset Management on Financial Performance, with Panel Data Analysis. *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019).*
- Riyadh, H. A., Al-Shamam, M., & Huang, H. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy, 421–423.*
- Rohmah, I. L., & Wahyudin, A. (2015). PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE DENGAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PADA TAHUN 2010. *Accounting Analysis Journal, 4*(1).
- Sentya, P. Y., & Mardianto. (2022). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. *Gorontalo Accounting Journal, 5*(2), 214–232.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumsi di BE. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 18*(1).
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2021. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 1*(1), 100–110.
- Sujarweni. (2021). *Pengantar Akuntansi.* Pustaka Baru Press.
- Sulistiyanto. (2018). *MANAJEMEN LABA TEORI DAN MIDEL EMPIRIS. In MANAJEMEN LABA TEORI DAN MIDEL EMPIRIS.*
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon, 7*(3).
- Umah, A. K., & Sunarto. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 13*(02), 531–540.
- Utami Budi W, & Pardanawati Laksmi S. (2016). Pengaruh likuiditas, Solvabilitas, Dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 17*(1), 1–63.
-